

Peran Orang Tua dan Guru dalam Memanfaatkan Media Sosial untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Ayu Anindia Hizraini¹, Redhana Aulia², Muhammad Hafiz Fathony³

^{1,3} Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan

² Agribisnis, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan

e-mail: ayuanindia232@gmail.com

Abstrak

Media sosial kini telah menjadi elemen yang tak terpisahkan dalam rutinitas harian, bahkan dalam ranah pembelajaran. Peran vital dipegang oleh orang tua dan guru dalam mengoptimalkan penggunaan platform sosial demi peningkatan capaian akademis para pelajar. Orang tua bisa menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan guru dan siswa, memantau kemajuan belajar siswa, dan memberikan dukungan secara real-time. Sedangkan guru dapat menggunakan media sosial untuk membuat dan membagikan konten edukatif yang dapat diakses oleh siswa kapan saja, meningkatkan aksesibilitas pendidikan, mengintegrasikan teknologi, seperti media sosial, dalam metode pembelajaran mereka guna menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan memukau bagi para peserta didik. Penelitian berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 3 Gambut, Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu untuk mendapatkan informasi lebih efektif. Hasil penelitian menunjukkan orang tua dan guru menggunakan media sosial, terutama WhatsApp dan YouTube, sebagai alat pendukung pembelajaran. Siswa umumnya berpartisipasi secara bervariasi dalam diskusi online, dengan beberapa aktif dan lainnya pasif. Dampak media sosial pada prestasi siswa cenderung positif, terutama dalam hal akses ke materi tambahan, meskipun diperlukan bimbingan dari guru agar penggunaan media sosial lebih terarah dan efektif.

Kata kunci: *Peran Orang Tua, Guru, Prestasi Belajar, Media Sosial, Siswa*

Abstract

Social media has now become an inseparable element in daily routines, even in the realm of learning. Parents and teachers play a vital role in optimizing the use of social platforms to improve students' academic achievement. Parents can use social media to communicate with teachers and students, monitor students' learning progress, and provide real-time support. Meanwhile, teachers can use social media to create and share educational content that can be accessed by students at any time, increase educational accessibility, integrate technology, such as social media, into their learning methods to present a more dynamic and engaging learning atmosphere for students. The study was conducted at Gambut 3 Elementary School, Banjar Regency, South Kalimantan Province. This study used a descriptive qualitative approach with research subjects determined using purposive sampling techniques based on certain criteria and considerations to obtain more effective information. The results showed that parents and teachers use social media, especially WhatsApp and YouTube, as learning support tools. Students generally participate in various ways in online discussions, with some being active and others being passive. The impact of social media on student achievement tends to be positive, especially in terms of access to additional materials, although guidance from teachers is needed so that the use of social media is more focused and effective.

Keywords : *Role of Parents, Teachers, Learning Achievement, Social Media, Students*

PENDAHULUAN

Di era digital yang terus berkembang, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pendidikan. Media sosial, yang awalnya dipandang sebagai sarana hiburan dan interaksi sosial, kini memiliki potensi besar sebagai alat pembelajaran yang efektif (Pratama & Scarlatos, 2020). Dalam konteks pendidikan, media sosial memiliki potensi besar untuk mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan akses ke berbagai sumber pengetahuan, diskusi antar siswa, serta interaksi yang lebih fleksibel antara guru dan murid. Pemanfaatan media sosial dalam pendidikan telah menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan akses terhadap sumber belajar, mendorong kolaborasi, dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif (Asterhan & Rosenberg, 2015). Namun, efektivitas penggunaan media sosial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat bergantung pada bagaimana teknologi ini diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran dan bagaimana ia diawasi serta diarahkan oleh orang tua dan guru (Greenhow & Lewin, 2016).

Namun, seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial, tantangan baru muncul, terutama dalam hal pemanfaatan media sosial yang tepat untuk tujuan pendidikan. Siswa seringkali terdistraksi oleh konten hiburan dan aktivitas sosial yang tidak relevan dengan pembelajaran, yang pada akhirnya dapat mengganggu fokus dan menurunkan prestasi belajar. Dalam hal ini, peran orang tua dan guru menjadi sangat krusial. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan mendampingi anak-anak mereka dalam menggunakan media sosial secara produktif, sementara guru berperan dalam mengarahkan dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran yang efektif.

Peran orang tua dalam pendidikan anak di Indonesia telah lama diakui sebagai faktor kunci dalam keberhasilan akademik (Yulianti et al., 2019). Dengan masuknya media sosial ke dalam ekosistem pembelajaran, peran orang tua menjadi semakin kompleks. Mereka tidak hanya dituntut untuk mendukung pembelajaran konvensional, tetapi juga harus memahami dan mengarahkan penggunaan media sosial sebagai alat belajar yang efektif (Kurniati et al., 2020). Di sisi lain, guru di Indonesia juga menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan media sosial ke dalam praktik pengajaran mereka. Meskipun banyak guru yang telah mulai mengadopsi teknologi ini, masih terdapat kesenjangan dalam hal keterampilan dan pemahaman tentang cara memanfaatkan media sosial secara optimal untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (Muskania & Zulela, 2021).

Penelitian terdahulu di Indonesia telah menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Fitri et al., 2016). Namun, efektivitas penggunaan media sosial dalam meningkatkan prestasi akademik masih menjadi topik yang diperdebatkan, dengan beberapa studi menunjukkan hasil yang beragam (Purwanto et al., 2020). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mengkaji bagaimana orang tua dan guru dapat berperan secara optimal dalam memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Masih banyak orang tua dan guru yang belum sepenuhnya memahami potensi media sosial sebagai alat edukasi. Beberapa tantangan, seperti kurangnya literasi digital di kalangan orang tua, penggunaan media sosial yang tidak terarah oleh siswa, serta keterbatasan akses teknologi, menjadi penghambat dalam memaksimalkan peran media sosial dalam pendidikan.

Kajian mengenai peran orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian yang dilakukan diantaranya (Putri & Narmiyanti, 2022) meneliti Peran Orang Tua Dan guru dalam pemanfaatan media sosial sebagai alat pembelajaran dimasa pandemic covid-19 pada tk al-azhar dan (Chalim & Anwas, 2018) Peran orangtua dan guru dalam membangun internet sebagai sumber pembelajaran. Meskipun telah ada beberapa penelitian yang membahas tentang peran orang tua dan guru dalam memanfaatkan media sosial dalam konteks pembelajaran, namun masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran orang tua dan guru dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan media sosial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi orang tua dan guru untuk mengoptimalkan peran mereka dalam

mendukung siswa mencapai prestasi akademik yang lebih baik melalui pemanfaatan media sosial yang positif dan produktif.

METODE

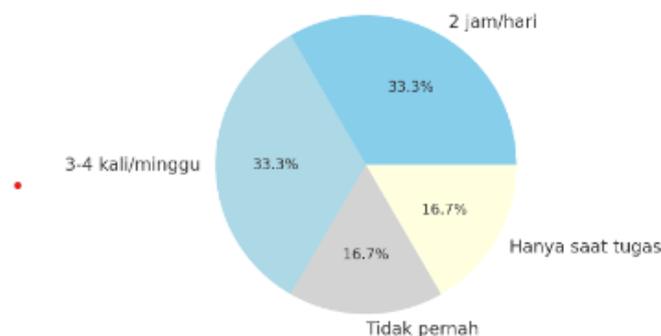
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali, memahami, dan menjelaskan peran serta pengalaman orang tua dan guru dalam memanfaatkan media sosial untuk mendukung pembelajaran siswa. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai dinamika yang terjadi dalam konteks penggunaan media sosial dalam pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Gambut 3. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua siswa, dan guru. Pemilihan subjek dilakukan dengan metode *purposive sampling*, di mana dipilih orang tua dan guru yang aktif terlibat dalam memanfaatkan media sosial sebagai bagian dari proses pendidikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran orang tua dalam memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

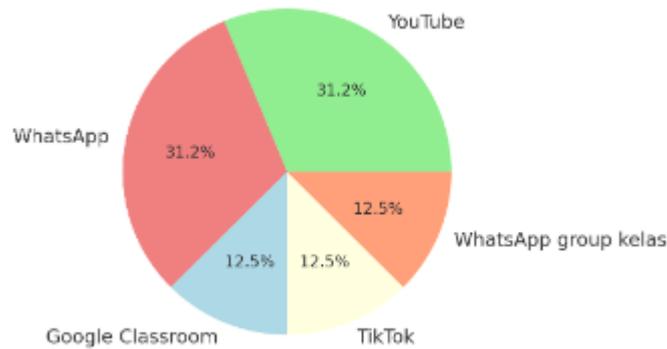
Hasil wawancara yang dilakukan pada orang tua siswa, ditemukan bahwa sebagian besar orang tua terlibat secara aktif dalam memantau dan membimbing anak-anak mereka ketika menggunakan media sosial untuk keperluan pendidikan. Beberapa poin penting yang dihasilkan adalah:



Gambar 1. Frekuensi pemantauan

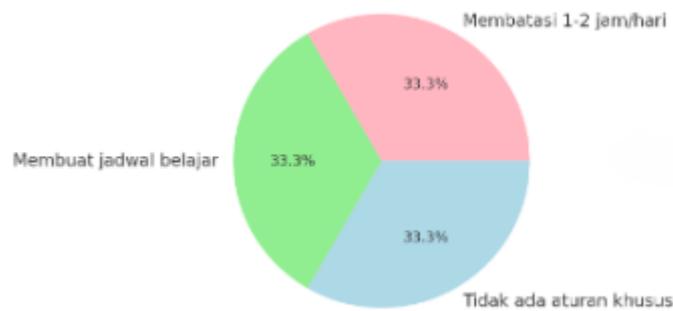
Berdasarkan Gambar 1, terdapat variasi frekuensi pemantauan penggunaan media sosial anak di kalangan orang tua. Sebanyak 33,3% orangtua melakukan pemantauan yang teratur, dengan durasi 2 jam per hari. Hal ini mencerminkan tingkat kepedulian yang besar dari sebagian orang tua untuk memonitor aktivitas online anak. Selain itu, orang tua yang memantau 3-4 kali per minggu (33,3%) juga menunjukkan bentuk pengawasan yang cukup intens, meskipun tidak setiap hari.

Sementara itu, ada 16,7% responden yang sama sekali tidak pernah memantau penggunaan media sosial anak untuk belajar. Hal ini bisa jadi karena kepercayaan penuh terhadap anak dalam mengelola waktu belajar atau karena keterbatasan waktu bagi orang tua untuk memantau aktivitas tersebut. Ada juga orang tua yang memantau hanya saat tugas, yang menunjukkan bahwa sebagian orang tua hanya memonitor anak ketika ada kebutuhan akademis tertentu.



Gambar 2. Media sosial yang digunakan

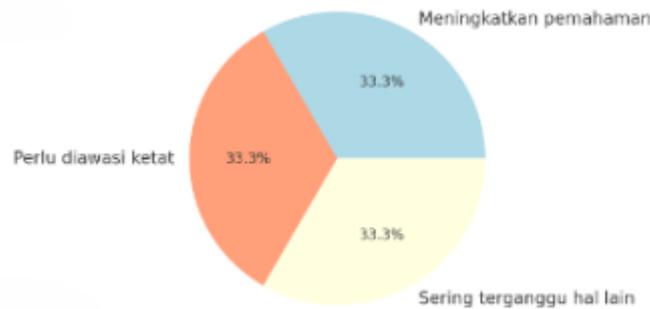
Berdasarkan Gambar 2, YouTube dan WhatsApp adalah platform paling populer yang digunakan anak-anak untuk belajar menurut penelitian ini, YouTube sebagai platform video memungkinkan anak-anak mengakses materi visual dan tutorial, sementara WhatsApp digunakan baik untuk komunikasi antara teman maupun untuk berbagi materi dari grup kelas. Sebagian kecil responden menyebutkan TikTok sebagai platform belajar, khususnya untuk konten edukasi. Ini mengindikasikan bahwa meskipun TikTok dikenal sebagai platform hiburan, penggunaannya untuk tujuan edukasi mulai mendapat perhatian. Google Classroom juga muncul sebagai platform formal yang digunakan di sekolah untuk manajemen tugas dan pembelajaran jarak jauh.



Gambar 3. Pengaturan waktu penggunaan

Berdasarkan Gambar 3, cara pengaturan waktu penggunaan media sosial anak sangat bervariasi di antara responden. Sebagian besar orang tua (33,3%) memilih untuk membatasi penggunaan media sosial dengan durasi harian tertentu, yaitu 1-2 jam per hari. Hal ini mencerminkan upaya mereka untuk memastikan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan aktivitas lain, terutama belajar.

Sebaliknya, 33,3% responden lain lebih memilih membuat jadwal belajar untuk mengatur penggunaan media sosial anak. Dengan jadwal yang terstruktur, anak diharapkan dapat fokus pada tugas-tugas akademis saat menggunakan media sosial. Namun, ada juga responden yang tidak memberlakukan aturan khusus (33,3%), mungkin karena mereka mempercayai anak-anak dalam mengelola waktu mereka atau karena situasi tertentu yang tidak memungkinkan untuk pengawasan yang ketat.



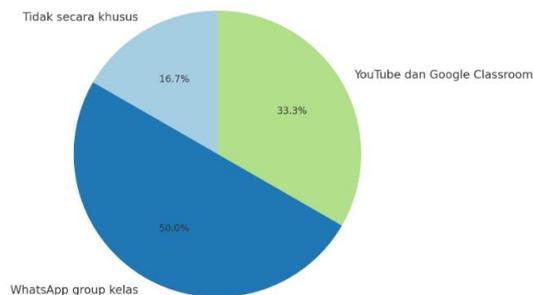
Gambar 4. Dampak media sosial pada prestasi belajar

Berdasarkan Gambar 4, pandangan orang tua mengenai dampak media sosial terhadap prestasi belajar anak menunjukkan beragam perspektif. Sebanyak 33,3% responden setuju bahwa media sosial membantu meningkatkan pemahaman materi pelajaran. Ini mungkin merujuk pada penggunaan platform seperti YouTube dan Google Classroom yang menyediakan akses mudah ke konten edukatif.

Namun, ada juga yang menganggap media sosial hanya bermanfaat jika digunakan di bawah pengawasan ketat. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun media sosial memiliki potensi edukatif, distraksi dan penggunaan yang berlebihan masih menjadi kekhawatiran. Sebaliknya, 33,3% responden menyatakan bahwa media sosial terkadang mengganggu fokus anak karena banyaknya konten non-edukatif yang tersedia.

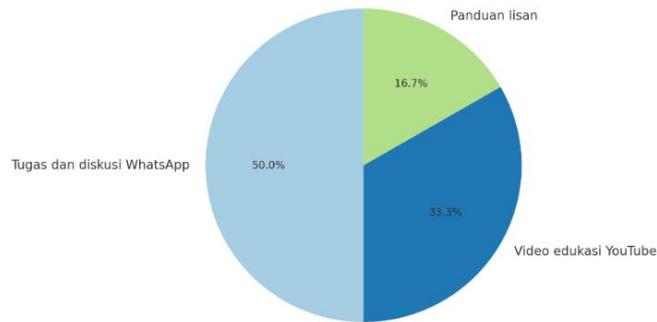
Peran guru dalam memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

Guru memainkan peran penting dalam memanfaatkan media sosial untuk pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan :



Gambar 5. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran

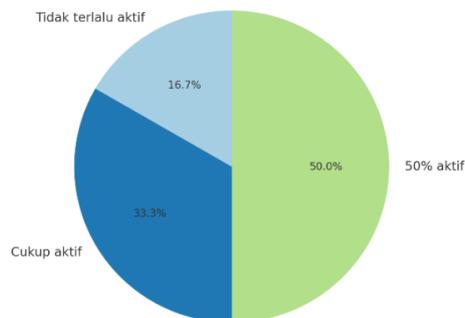
Berdasarkan Gambar 5, diketahui 50% menggunakan WhatsApp group kelas sebagai media utama dalam pembelajaran. Ini menunjukkan platform tersebut sangat populer karena mudah diakses oleh siswa dan guru untuk berkomunikasi serta berbagi materi. Sedangkan 33,3% menggunakan YouTube dan Google Classroom. YouTube digunakan sebagai platform penyedia video edukasi, sementara Google Classroom membantu dalam pengelolaan materi dan tugas secara lebih terstruktur. Serta 16,7% tidak menggunakan media sosial secara khusus dalam pembelajaran, mungkin karena alasan kepraktisan atau kurangnya kebutuhan untuk mengintegrasikan teknologi ini ke dalam metode pengajaran mereka. Mayoritas guru memanfaatkan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran, terutama WhatsApp yang lebih bersifat interaktif dan mudah digunakan. Sementara, YouTube dan Google Classroom memberikan fleksibilitas lebih dalam hal penyajian materi secara visual dan terorganisir.



Gambar 6. Cara mengarahkan siswa dalam penggunaan media sosial

Berdasarkan Gambar 6, diketahui 50% menggunakan WhatsApp untuk mengarahkan siswa dalam bentuk pemberian tugas dan diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa guru melihat platform ini efektif untuk interaksi langsung, terutama dalam pengaturan yang lebih informal dan cepat. Kemudian 33,3% menggunakan YouTube sebagai alat utama untuk mengarahkan siswa, khususnya melalui video edukasi. Penggunaan video memungkinkan penyampaian materi yang lebih menarik dan mendalam. Sedangkan 16,7% hanya memberikan panduan secara lisan kepada siswa tanpa platform media sosial tertentu. Mungkin karena siswa atau guru merasa lebih nyaman dengan metode ini atau karena keterbatasan infrastruktur digital di lingkungan tersebut.

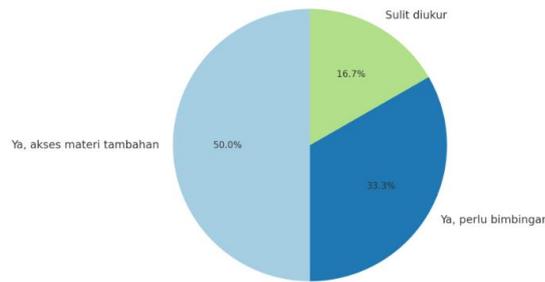
Penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran menunjukkan dua pola besar, yakni pemberian tugas/diskusi di WhatsApp dan penyediaan materi melalui video YouTube. Hal ini mendukung kesimpulan bahwa media sosial semakin menjadi bagian integral dari cara guru menyampaikan materi dan berinteraksi dengan siswa.



Gambar 7. Keaktifan siswa dalam diskusi online

Berdasarkan Gambar 7, diketahui 50% yang menyatakan 50% siswa yang aktif dalam diskusi online. Ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti minat, motivasi, atau kendala teknis (akses internet). kemudian 33,3% menyatakan bahwa siswa cukup aktif dalam diskusi online. Ini menunjukkan adanya keterlibatan yang lebih baik, mungkin karena metode yang digunakan lebih menarik atau relevan bagi siswa. Sedangkan 16,7% menyebutkan bahwa siswa tidak terlalu aktif dalam diskusi online. Faktor-faktor seperti motivasi belajar dan metode pengajaran yang kurang menarik dapat menjadi penyebab.

Tingkat keaktifan siswa dalam diskusi online bervariasi. Setengah dari guru melaporkan bahwa hanya sebagian siswa yang aktif, mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial sebagai alat diskusi online belum sepenuhnya efektif dalam melibatkan seluruh siswa. Solusi seperti pendekatan yang lebih interaktif atau personal mungkin diperlukan untuk meningkatkan keaktifan siswa.



Gambar 8. Dampak media sosial terhadap prestasi siswa

Berdasarkan Gambar 8, diketahui 50% menyatakan bahwa media sosial membantu siswa dalam mengakses materi tambahan. Media sosial mempermudah distribusi materi belajar yang dapat diakses kapan saja oleh siswa, sehingga memperkaya sumber belajar. Kemudian 33,3% percaya bahwa media sosial memang berdampak positif, tetapi siswa tetap memerlukan bimbingan yang berkesinambungan. Ini menekankan pentingnya peran guru dalam memastikan siswa tetap fokus dan memanfaatkan media sosial dengan bijak. Sedangkan 16,7% berpendapat bahwa dampak media sosial pada prestasi siswa sulit diukur, karena sangat bergantung pada siswa itu sendiri. Beberapa siswa mungkin memanfaatkan media sosial untuk belajar, sementara yang lain mungkin lebih terdistraksi.

Mayoritas responden setuju bahwa media sosial berkontribusi positif terhadap prestasi siswa, terutama dalam hal akses ke materi tambahan. Namun, ada kekhawatiran bahwa tanpa pengawasan yang baik, media sosial juga dapat menjadi distraksi. Guru masih perlu aktif mengarahkan dan memonitor penggunaan media sosial oleh siswa agar dampaknya maksimal

SIMPULAN

Orang tua dan guru menggunakan media sosial, terutama WhatsApp dan YouTube, sebagai alat pendukung pembelajaran. Siswa umumnya berpartisipasi secara bervariasi dalam diskusi online, dengan beberapa aktif dan lainnya pasif. Dampak media sosial pada prestasi siswa cenderung positif, terutama dalam hal akses ke materi tambahan, meskipun diperlukan bimbingan dari guru agar penggunaan media sosial lebih terarah dan efektif. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar dan strategi pengawasan dan bimbingan dalam penggunaan media sosial untuk pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas bantuan yang diberikan berupa pemberian bantuan finansial melalui hibah Penelitian nomor 066/E5/PG.02.00/PL.BATCH.2/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Asterhan, C. S., & Rosenberg, H. (2015). The promise, reality and dilemmas of secondary school teacher-student interactions in Facebook: The teacher perspective. *Computers & Education*, 85, 134-148.
- Chalim S, Anwas EOM. Peran orangtua dan guru dalam membangun internet sebagai sumber pembelajaran. *Jurnal penyuluhan*. 2018;14(1):33-42.
- Fitri, E., Ildil, I., & Neviyarni, S. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 84-92.
- Greenhow, C., & Lewin, C. (2016). Social media and education: Reconceptualizing the boundaries of formal and informal learning. *Learning, Media and Technology*, 41(1), 6-30.

- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241-256.
- Muskania, R. T., & Zulela, M. S. (2021). Realita transformasi digital dalam pendidikan: Studi pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1448-1463.
- Pratama, A. R., & Scarlatos, L. L. (2020). The potential of social media for education: A survey of Indonesian university students. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(13), 138-153.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Putri AS, Narmiyanti D. Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alat Pembelajaran Dimasa Pandemic Covid-19 Pada TK Al-Azhar 6. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2022;3(2):60–74.
- Yulianti, K., Denessen, E., & Droop, M. (2019). Indonesian parents' involvement in their children's education: A study in elementary schools in urban and rural Java, Indonesia. *School Community Journal*, 29(1), 253-278.